

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja dapat dikatakan sebagai masa peralihan antara masa pubertas dan masa dewasa (Papalia dkk., 2001). Batasan usia remaja menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana adalah dalam rentang usia 10-24 tahun dan belum menikah (Kumalasari dan Adhayantoro, 2012). Berdasarkan sensus penduduk 2010, 18% dari jumlah penduduk Indonesia merupakan remaja (Badan Pusat Statistik, 2012).

Proses pematangan organ reproduksi terjadi pada masa remaja (Kumalasari dan Adhayantoro, 2012). Menstruasi atau haid yang dialami wanita menandakan kematangan seksual dan menunjukkan seorang wanita telah memasuki masa suburnya (Dahri, 2012). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012 menyatakan bahwa hanya 0,3% remaja wanita pada usia 15-24 tahun yang belum pernah mengalami menstruasi. Dua puluh empat persen remaja wanita mengalami menstruasi pertama pada usia 14 tahun (Kementrian Kesehatan, 2013). Hadist riwayat Bukhari dan Muslim menyatakan bahwa “Sesungguhnya haid itu merupakan sesuatu yang telah ditakdirkan oleh Allah bagi putri-putri Adam (kaum wanita).”

Menstruasi merupakan fase yang terjadi secara periodik, ditandai dengan adanya perdarahan dan disertai pelepasan endometrium (Wiknjastro, 2005). Jenis perdarahan lain yang dialami seorang wanita adalah nifas dan

istihadhah (al-Hilli dkk., 2009). Nifas adalah darah yang keluar dari rahim wanita setelah melahirkan (Zuhri, 2010). Istihadhah adalah darah yang keluar bukan karena persalinan dan terjadi diluar siklus masa menstruasi (Salim, 2007a).

Seorang wanita muslim penting mengetahui perbedaan ketiga darah tersebut karena terdapat perbedaan dalam melaksanakan ibadah. Bagi wanita yang mengalami menstruasi dan nifas, beberapa ibadah yang dilarang seperti shalat dan puasa (Saputra, 2014). Hukum wanita istihadhah sama dengan wanita suci sehingga tetap menjalankan kewajiban seperti shalat dan puasanya (Ar-Rifa'i, 2003).

Salim (2007b) menjelaskan cara membedakan darah menstruasi dengan istihadhah dapat dilihat dari siklus menstruasi biasanya, ciri-ciri darah yang keluar dan siklus menstruasi wanita disekitarnya. Menurut Mu'ti (2016), darah yang mengalir diluar siklus menstruasi dengan ciri darah berwarna merah segar merupakan darah istihadhah. Muhammad (2006) mengemukakan bahwa terdapat kondisi pada wanita yang tidak memiliki siklus menstruasi yang jelas waktunya dan tidak bisa membedakan ciri darah yang keluar. Menurut hasil riskesdas 2010 terdapat 26,2% remaja wanita usia 15-19 tahun yang 11,7% diantaranya mengalami siklus menstruasi tidak teratur (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2010). Menurut Ar-Rifa'i (2003), alternatif untuk wanita yang mengalami hal tersebut adalah dengan melihat siklus menstruasi wanita disekitarnya.

McClintock (1971) mengemukakan teori mengenai *menstrual synchrony*, bahwa wanita yang tinggal dan berinteraksi bersama akan memiliki jarak menstruasi yang berdekatan. Penelitian yang dilakukan oleh Wilson dkk. (1991) tidak dapat membuktikan adanya sinkroni menstruasi. Weller dan Weller (1993a) mengemukakan bahwa interaksi sosial seperti hubungan teman dekat, melakukan aktivitas bersama dan tinggal bersama, feromon dan tingkat stress kemungkinan memicu terjadinya sinkroni menstruasi. Jahanfar dkk. (2007) mengemukakan perilaku higiene menstruasi kemungkinan juga dapat menyebabkan terjadinya sinkroni.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui gambaran sinkroni menstruasi dan faktor tingkat stress serta perilaku higiene menstruasi pada remaja wanita di Asrama Shofiyah Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta. Peneliti memilih lokasi tersebut karena berdasarkan hasil studi pendahuluan, diperoleh informasi melalui wawancara dengan Wakil Direktur Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta bahwa di asrama tersebut belum pernah dilakukan penelitian mengenai sinkroni menstruasi. Remaja yang tinggal di asrama tersebut merupakan remaja kelas 3 SMA Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta. Mereka tinggal bersama di asrama dan melakukan aktivitas bersama di madrasah sehingga menjadikan lokasi tersebut tepat untuk melihat sinkroni menstruasi.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas adalah “Bagaimana gambaran sinkroni menstruasi berdasarkan faktor tingkat stres dan

perilaku higiene menstruasi pada remaja wanita di Asrama Shofiyah Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2017 ?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran sinkroni menstruasi berdasarkan faktor tingkat stres dan perilaku higiene menstruasi pada remaja wanita di Asrama Shofiyah Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2017.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi berkaitan dengan fenomena sinkroni menstruasi dan faktor yang berperan dalam terjadinya sinkroni menstruasi.

2. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman kepada peneliti dalam menulis karya tulis ilmiah dan melakukan penelitian.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya berkaitan dengan sinkroni menstruasi.

E. Keaslian Penelitian

1. Jahanfar dkk. (2007) melakukan penelitian mengenai sinkroni menstruasi pada mahasiswa kesehatan. Judul penelitian tersebut adalah “*Is 3 α -Androstenol Pheromone Related to Menstruasi Synchrony?*” Persamaan penelitian tersebut dengan yang peneliti akan lakukan diantaranya mencari

sinkroni menstruasi menggunakan metode Weller dan Weller serta mengukur higiene menstruasi. Perbedaannya terletak pada usia sampel yang telah memasuki tahap perkuliahan.

2. Penelitian lain yang berkaitan dengan sinkroni menstruasi berjudul “*Menstrual Synchrony Between Mothers and Daughters and Between Roommates*” yang dilakukan oleh Weller dan Weller (1993b). Persamaan penelitian tersebut dengan yang peneliti akan lakukan adalah mencari sinkroni menstruasi menggunakan metode Weller dan Weller. Perbedaannya terletak pada subyek penelitian yaitu ibu dan anak serta teman sekamar yang tinggal di asrama dan rumah pribadi. Selain itu variabel tingkat stres dan higiene menstruasi tidak diukur pada penelitian tersebut.
3. Morofushi dkk. (2000) melakukan penelitian yang berjudul “*Positive Relationship between Menstrual Synchrony and Ability to Smell 5 α -Androst-16-en-3 α -ol.*” Persamaan penelitian tersebut adalah mencari sinkroni menstruasi menggunakan metode Weller dan Weller. Perbedaannya terletak pada usia sampel yang telah memasuki tahap perkuliahan.